

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Seorang guru adalah pendidik profesional yang tugas utamanya adalah mendidik, membimbing, mengajar, menilai, melatih, dan mengevaluasi peserta didik mulai dari pendidikan usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan formal. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 pasal 8, kompetensi guru meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang akan didapatkan jika mengikuti pendidikan profesi.¹

kompetensi tersebut dikuasai oleh seorang guru karena merupakan suatu hal yang penting. Dengan penguasaan kompetensi ini, tujuannya yang diharapkan adalah peserta didik akan mencapai tujuan pembelajaran dengan sempurna. Begitu juga seorang guru harus mampu menguasai metode mengajar serta pendekatan yang berkaitan dengan materi ajar, sehingga sasaran materi tercapai dengan baik. Guru seharusnya cakap dan terampil mengelola kelas, sehingga pembelajaran berjalan dengan efektif dan menyenangkan, mampu mengenali berbagai karakter peserta didik, mampu memahami, melaksanakan serta mengevaluasi kurikulum. Guru mampu merencanakan, melaksanakan setiap RPP yang ditulis, mampu mengembangkan, dan mengevaluasi proses pembelajaran. Kompetensi yang harus dimiliki guru terdapat penjelasan dalam Al Qur'an surah al Qalam ayat 1-4.

¹ Sugita, *Profesionalisme Guru Madrasah*, Penerbit P4I, NTB, 2023, hlm. 38.

Data UNESCO dalam *Global Education Monitoring (GEM) Report 2016*, pendidikan di Indonesia hanya menempati peringkat ke-10 dari 14 negara berkembang. Sedangkan komponen penting dalam pendidikan yaitu guru menempati urutan ke-14 dari 14 negara berkembang di dunia.² Hal tersebut menjadikan pentingnya meningkatkan kompetensi guru di Indonesia sehingga kualitas Pembelajaran menjadi semakin baik lagi.

Mutu pendidikan Indonesia masih jauh dari kata sempurna, hal ini terlihat padatahun 2023 ini, worldtop20.org mengurutkan peringkat pendidikan di dunia. Terdapat 203 negara yang tercantum dalam pemeringkatan tersebut. Di posisi pertama ada Denmark, lalu disusul oleh Korea Selatan di posisi kedua, dan Netherlands di peringkat ketiga. Sementara itu, Indonesia ada di urutan ke-67 dari 203 negara. Dari data ini dapat dilihat bahwa mutu pendidikan di Indonesia masihlah tertinggal jauh jika dibandingkan dengan mutu Pendidikan negara lain.³

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk masa depan sebuah bangsa. Guru atau pendidik adalah salah satu komponen utama dalam proses pendidikan ini. Mereka bukan hanya penyampai informasi, tetapi juga memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, etika, dan kemampuan siswa.

Pendidikan merupakan suatu proses tranformasi ilmu pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik. Guru sebagai garda terdepan dalam menjalankan roda pendidikan memiliki peran yang penting untuk menentukan generasi berkualitas yang berakhlakul karimah. Berdasarkan program yang dicetuskan oleh

² Khairul Azan, dkk., *Kapita Selektta Pendidikan*, CV. DOTPLUS Publisher, Riau, 2021, hlm. 57.

³ Ramot Panjaitan, Lustani Samosir, dan Rencan C. Marbun, "Pengaruh Profesionalisme Dan Disiplin Kerja Guru Terhadap Mutu Pendidikan Sma Di Kecamatan Doloksanggul," *Jurnal Multidisiplin Indonesia* 2, no. 10 (3 Oktober 2023): 2, <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i10.577>.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makarim mengenai kurikulum Merdeka belajar memiliki makna bahwa siswa berhak berfikir secara kreatif dalam mencari pengetahuan dari berbagai sumber untuk mewujudkan pembelajaran yang bermutu serta sanggup bersaing dalam arus perkembangan globalisasi. Dalam rangka menyongsong program merdeka belajar, peningkatan mutu pendidikan terus diupayakan dengan adanya pengembangan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Sikap dan sifat pendidik akan menjadi bagian yang urgen pada pelaksanaan pembelajaran. Pendidik tidak saja dituntut untuk menguasai dan, memformulasikan materi menjadi tampilan yang menarik, namun juga dituntut untuk dapat melakukan berbagai kegiatan pengiring agar peserta didik dengan sadar mau belajar, juga sikap dan perilakunya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.⁴

Oleh karena itu, pentingnya peningkatan kompetensi seorang pendidik tidak bisa dipandang sebelah mata. Dalam era pendidikan modern yang terus berkembang, berikut adalah beberapa alasan mengapa peningkatan kompetensi seorang pendidik sangat krusial. Guru memegang peran utama dalam pembangunan guruan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Guru juga sangat menentukan keberhasilan siswa, terutama yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil guruan yang berkualitas. Maka diperlukan guru yang

⁴ Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoretis-Filosofis dan Aplikatif-Normatif*, Amzah, Jakarta, 2022, hlm. 115.

mempunyai kompetensi. Guru adalah bagian terpenting didalam meningkatkan kualitas pendidikan yang ada. Sudjana mengatakan, guru adalah pusat dari pembelajaran.⁵ Pada saat pembelajaran, banyak elemen yang terkait seperti guru, kurikulum, siswa, infrastruktur, evaluasi, dll. Kemampuan guru bersifat komprehensif, merupakan bentuk satu kesatuan yang tidak terpisahkan dan keterkaitan. Salah satunya adalah kemampuan mengajar.

Standar kompetensi guru adalah ukuran untuk mendapatkan pendidik yang baik dan profesional, yang memiliki kompetensi untuk melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah pada khususnya serta tujuan pendidikan pada umumnya.⁶ Dengan hadirnya guru yang kompeten maka tentunya akan meningkatkan kualitas pembelajaran. Dan akan lebih mudah dalam mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang ada.

Kurikulum merupakan pedoman mendasar dalam proses pembelajaran. Keberhasilan dan kegagalan suatu proses pendidikan, mampu dan tidaknya peserta didik menyerap materi pembelajaran, tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan bergantung pada kurikulum yang digunakan. Jika kurikulumnya didesain dengan baik dan sistematis, komprehensif, dan integral dengan segala kebutuhan pengembangan dan pembelajaran peserta didik untuk mempersiapkan diri menghadapi kehidupannya. tentu hasil atau output pendidikan itupun akan mampu mewujudkan harapan.⁷

⁵ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar-Mengajar*, SinarBaru, Bandung, 2009, hlm. 5.

⁶ Dr Rina Febriana, *Kompetensi Guru*, Bumi Aksara, Jakarta, 2021, hlm. 4.

⁷ Tarpan Suparman, *Kurikulum dan Pembelajaran*, CV. Sarnu Untung, t.t., Jawa Tengah, hlm. 1.

Kurikulum Merdeka hadir menjadi kurikulum baru yang diterapkan. Kurikulum ini dimaknai sebagai desain pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan tenang, santai, menyenangkan, bebas stres, dan bebas tekanan. Untuk menunjukkan bakat alaminya. Dari beberapa pembaruan dalam kurikulum baru ini, memberikan pengaruh yang cukup besar bagi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) khususnya mata pelajaran Fiqih. Sebagai guru Fiqih harus mampu melaksanakan kurikulum tersebut dan dapat menjalankannya dengan maksimal sehingga pembelajaran mata pelajaran fiqih dapat mencapai tujuannya. Impelentasi kurikulum merdeka harus diimbangi dengan ke empat kompetensi guru Fiqih, sebagai dasar pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan peserta didik.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang pada akhirnya berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan nasional. Guru berperan sebagai pengelola proses belajar mengajar, bertindak selaku fasilitator yang berusaha menciptakan proses belajar mengajar yang efektif, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik dan meningkatkan kemampuan peserta didik untuk menyirnak pelajaran dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus mereka capai. Hal ini menuntut perubahan-perubahan dalam pengorganisasian kelas, pengelolaan kelas, penggunaan metoda mengajar, strategi belajar mengajar, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses belajar mengajar.⁸

⁸ Rofa'ah, *Pentingnya Kompetensi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran dalam Perspektif Islam* (Deepublish, 2016), 5.

Guru harus mampu melaksanakan pembelajaran di kelas dengan baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sehingga peserta didik mampu dan menguasai materi yang diberikan. Pembelajaran di kelas akan berjalan sesuai dengan rencana pembelajaran yang dibuat oleh guru sehingga dibutuhkan guru yang kompeten dalam melaksanakan pembelajaran.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas maka fokus penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi pedagogik guru pada kurikulum Merdeka dalam peningkatan kualitas pembelajaran Fiqih di SMP NU Model Sumberrejo dan MTs Al Hikmah Sumberwangi Kanor?
2. Bagaimana kompetensi Profesional guru pada kurikulum Merdeka dalam peningkatan kualitas pembelajaran Fiqih di SMP NU Model Sumberrejo dan MTs Al Hikmah Sumberwangi Kanor?
3. Bagaimana kompetensi kepribadian guru pada kurikulum Merdeka dalam peningkatan kualitas pembelajaran Fiqih di SMP NU Model Sumberrejo dan MTs Al Hikmah Sumberwangi Kanor?
4. Bagaimana kompetensi sosial guru pada kurikulum Merdeka dalam peningkatan kualitas pembelajaran Fiqih di SMP NU Model Sumberrejo dan MTs Al Hikmah Sumberwangi Kanor?
5. Bagaimana Implementasi kompetensi guru pada kurikulum Merdeka dalam peningkatan kualitas pembelajaran Fiqih di SMP NU Model Sumberrejo dan MTs Al Hikmah Sumberwangi Kanor?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui beberapa hal sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru pada kurikulum Merdeka dalam peningkatan kualitas pembelajaran Fiqih di SMP NU Model Sumberrejo dan MTs Al Hikmah Sumberwangi Kanor.
2. Untuk mengetahui kompetensi Profesional guru pada kurikulum Merdeka dalam peningkatan kualitas pembelajaran Fiqih di SMP NU Model Sumberrejo dan MTs Al Hikmah Sumberwangi Kanor.
3. Untuk mengetahui kompetensi kepribadian guru pada kurikulum Merdeka dalam peningkatan kualitas pembelajaran Fiqih di SMP NU Model Sumberrejo dan MTs Al Hikmah Sumberwangi Kanor.
4. Untuk mengetahui kompetensi sosial guru pada kurikulum Merdeka dalam peningkatan kualitas pembelajaran Fiqih di SMP NU Model Sumberrejo dan MTs Al Hikmah Sumberwangi Kanor.
5. Untuk mengetahui Implementasi kompetensi guru pada kurikulum Merdeka dalam peningkatan kualitas pembelajaran Fiqih di SMP NU Model Sumberrejo dan MTs Al Hikmah Sumberwangi Kanor.

D. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Teoritis

Sebagai karya ilmiah yang dapat memperkaya khazanah ilmiah dan menjadikan pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya mengenai urgensi

kompetensi guru pada kurikulum Merdeka dalam peningkatan kualitas pembelajaran Fiqih di SMP NU Model Sumberrejo dan MTs Al Hikmah Sumberwangi Kanor.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini bisa memberi manfaat kepada instansi terkait, antara lain sebagai berikut:

a. Bagi kepala sekolah

Untuk memberikan gambaran dan kontribusi positif bagi kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi guru fiqih sehingga pelaksanaan kurikulum lembaganya dapat berjalan dengan baik guna menuju pada kemajuan lembaga dengan didasari pada implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran fiqih serta menjadi bahan pertimbangan bagi kepala sekolah dalam menangani lembaga pendidikannya agar lebih bisa menyiapkan diri dalam memberikan pelayanan pembelajaran yang lebih bermutu.

b. Bagi guru

Dapat menjadi kontribusi positif pada implementasi kurikulum merdeka pada mata Pelajaran fiqih sehingga para pendidik menjadi berusaha lebih baik dalam melaksanakan tugasnya.

c. Bagi Peneliti

Untuk memperluas pengetahuan, wawasan serta ketrampilan yang kaitannya dengan urgensi kompetensi guru pada kurikulum Merdeka dalam peningkatan kualitas pembelajaran Fiqih di SMP NU Model

Sumberrejo dan MTs Al Hikmah Sumberwangi Kanor dan sebagai pelengkap bagi peneliti selaku praktisi pendidikan yang bertugas sebagai guru.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan peneliti sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan urgensi kompetensi guru pada kurikulum Merdeka dalam peningkatan kualitas pembelajaran Fiqih di SMP NU Model Sumberrejo dan MTs Al Hikmah Sumberwangi Kanor Bagi Universitas Nahdlatul Ulama Bojonegoro.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat lebih komprehensif khususnya yang berkenaan dengan penelitian mengenai urgensi kompetensi guru pada kurikulum Merdeka dalam peningkatan kualitas pembelajaran Fiqih di SMP NU Model Sumberrejo dan MTs Al Hikmah Sumberwangi Kanor serta menjadi pijakan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam.

E. Orisinalitas Penelitian

Supaya peneliti bisa menunjukkan tingkat orisinalitas penelitian ini, maka peneliti menyampaikan beberapa judul penelitian yang mengkaji mengenai kompetensi guru. Sehingga dapat membandingkan apakah tesis ini original ataukah tidak. Dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 1.1

No	Nama peneliti, tahun dan judul penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas penelitian
1	jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar disusun oleh Irfa Fatihatur Rahmah, 2023. <i>“Membangun Kompetensi Guru Sekolah Dasar Untuk Menghadapi Perubahan Kurikulum Dan Tuntutan Pendidikan Abad Ke-21”</i> .	Menggunakan obyek penelitian sejenis yaitu kompetensi guru	peneliti yaitu lebih memfokuskan pada ke empat kompetensi guru dan pada implementasinya juga berbeda peneliti menyesuaikan dengan kurikulum yang terbaru “kurikulum merdeka”.	Urgensi kompetensi guru fiqih pada kurikulum merdeka
2	Thesis disusun oleh Dahlia, 2021 “Strategi Peningkatan Kompetensi guru dan Kualitas pembelajaran pendidikan agama	Menggunakan obyek penelitian sejenis yaitu Kompetensi guru	peneliti akan meneliti pada kurikulum merdeka yang merupakan kurikulum terbaru namun penelitian	Urgensi kompetensi guru fiqih pada kurikulum merdeka.

	Islam di smp negeri 8 lubuklinggau”.		tersebut tidak fokus pada kompetensi guru fiqih	
3	Journal Of Math Tadris oleh Nur’aini, M. Habib Husnial Pardi, Mauliddin, 2021. <i>“Analisis kompetensi pedagogik guru matematika dalam menerapkan kurikulum 2013 di SMA”</i> .	Menggunakan obyek penelitian sejenis yaitu kompetensi guru.	peneliti akan memfokuskan pada ke empat kompetensi guru dan kurikulum yang diterapkan masih dalam kurikulum 2013 sedangkan peneliti disini mengimplementasikan pada kurikulum merdeka.	Urgensi kompetensi guru fiqih pada kurikulum merdeka.

F. Definisi Istilah

Supaya terhindar dari kesalah pahaman dalam memahami serta menafsirkan judul penelitian ini maka perlu adanya penjelasan makna istilah dalam tesis ini, diantaranya adalah:

1. Urgensi

Urgensi menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), adalah sebuah keharusan yang mendesak. Dari pengertian ini dapat dikatakan bahwa urgensi merupakan keadaan dimana kita harus mementingkan suatu hal yang benar-benar membutuhkan untuk segera ditindak lanjuti.⁹

Berdasarkan pengertian di atas, urgensi merupakan sebuah tingkat kepentingan dan kebutuhan yang dipilih dan didahulukan. Sehingga Ketika menentukan sebuah keputusan dan pilihan kita harus mampu memilih kebutuhan yang sangat urgen dan mendahulukan pemenuhannya diantara kebutuhan atau kegiatan lainnya Definisi tersebut memberikan pemahaman bahwa implementasi ini merupakan penerapan yang bisa memberikan efek atau memberikan dampak bagi orang yang melaksanakannya.

2. Kompetensi guru

Kompetensi dalam Bahasa Indonesia merupakan serapan dari Bahasa Inggris, *Competence* yang berarti kecakapan dan kemampuan. Kompetensi adalah Kumpulan pengetahuan, perilaku, dan ketrampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan Pendidikan. Kompetensi diperoleh melalui Pendidikan, pelatihan, dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar.¹⁰

Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara menyeluruh

⁹ Ernawati, *Berhenti Sesaat Untuk Melesat*, Deepublish, Yogyakarta, 2021, hlm. 133.

¹⁰ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru, Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, Kencana, Jakarta, 2012, hlm. 26.

membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi, dan profesionalisme.¹¹

3. Kurikulum merdeka

Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan kepada pendidik untuk menciptakan pembelajaran berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar peserta didik.

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum paradigma baru yang memiliki struktur kurikulum di antaranya profil pelajar Pancasila (PPP) yang mendasari standar isi Pendidikan, standar proses Pendidikan, dan standar penilaian Pendidikan. Standar standar tersebut harus dijadikan acuan dalam menetapkan struktur kurikulum, capaian pembelajaran (CP), prinsip pembelajaran, dan asesmen.¹²

4. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses atau suatu cara ataupun perbuatan untuk menjadikan orang (anak didik) mau belajar. Pembelajaran adalah proses intraksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹³

¹¹ Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2007, hlm. 22.

¹² Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Merdeka*, Bumi Aksara, Jakarta, 2023, hlm. 4.

¹³ Ihsana El Khuluqo dan Istaryatiningtias, *Modul Pembelajaran Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Feniks Muda Sejahtera, SULTENG, 2022, hlm. 100.

Pembelajaran adalah hal yang pokok atau penting dalam dunia Pendidikan karena berjalannya pembelajaran yang baik maka tujuan pembelajaran suatu materi akan tercapai.

